

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 4 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya tentang gambaran umum lokasi penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah SMA PGRI 4 Banjarmasin

SMA PGRI 4 Banjarmasin berstatus swasta (diakui), Nomor Statistik Sekolah (NSS) 302156002018. SMA PGRI 4 Banjarmasin beralamat di Jl. Veteran Simp. SMP 7 Dalam No. 10 Desa Pengambangan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, kode pos 70237, telpon / fax 0511-3254204, e-mail [pgri4.bjm@gmail.com](mailto:pgri4.bjm@gmail.com). Gedung SMA PGRI 4 Banjarmasin terletak ditengah-tengah rumah penduduk lebih tepatnya di kelurahan Pengambangan. SMA PGRI 4 Banjarmasin didirikan pada tanggal 19 September 1981. Berikut gambar kondisi bangunan SMA PGRI 4 Banjarmasin.



Gambar 4.1 Bangunan SMA PGRI 4 Banjarmasin

## 2. Latar Belakang Berdirinya SMA PGRI 4 Banjarmasin

Adapun latar belakang didirikannya sekolah SMA PGRI 4 Banjarmasin, diantaranya:

- a. Turut mencerdaskan anak bangsa yang ada di sekitar Jl. Veteran Banjarmasin.
  - b. Banyak anak yang lulusan SMP/SLTP yang tidak tertampung untuk masuk ke SMA Negeri, sehingga sangat diperlukan pembangunan pendidikan untuk bisa menampung dan memberikan wadah pendidikan yang layak untuk anak-anak yang lulusan SLTP tersebut agar tidak menjadi anak yang putus sekolah.
- ## 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha SMA PGRI 4 Banjarmasin.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 ini jumlah tenaga pengajar pada SMA PGRI 4 Banjarmasin sebanyak 26 orang, 1 orang Kepala Sekolah, 1 wakil kesiswaan, 1 wakil kurikulum, 1 wakil sarana, 2 orang tata usaha dan 1 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya, berikut nama-nama guru yang ada di SMA PGRI 4 Banjarmasin:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMA PGRI 4 Banjarmasin

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/ P</b>	<b>GOL &amp; RUANG GAJI</b>	<b>JABATAN / MENGAJAR BIDANG STUDI</b>
1.	H. Syahripansyah, S.Pd, M.M	L	Iva	Kepala Sekolah
2.	Syaripah Norsipa, S. Pd	P	IIIId	GT/Wkl. Kurikulum
3.	Drs. H. A. Zainal Ilmi, M. Pd	L	Iva	GT/Wkl. Kesiswaan
4.	Dra. Hj. Mariaty	P	Iva	GT/Pkn
5.	Dra. Seniwati	P	Iva	GT/Bhs. Indonesia
6.	Hj. Suartini, AR, S. Pd	P	Iva	GT/Wakasek Sarana/Prs
7.	Jamiatul Khairiah, S. Pd	P	Iva	GT/Bhs. Indonesia
8.	Dra. Hj. Gt. Noorcahaya	P	-	GTT/Ekonomi
9.	Dra. Nooryani	P	-	GTT/Ekonomi
10.	Sutrisno	L	-	GTY/Pend. Seni
11.	Asmuni, S. Pd. I, M.M	L	-	GTY/Teknik Informatika
12.	Retno Bangun, W, S. Pd	P	-	GTY/Kimia/Pemb. Wkl. Kur
13.	Risna Rahmiani, S. S	P	-	GTY/Bahasa Jepang
14.	Maskunah, S. Ag, M. Pd	P	-	GTY/Bahasa Inggris
15.	Sri Widayati, S. Pd	P	-	GTY/Geografi
16.	Syahidan Arifin, S. Pd	L	-	GTT/Ekonomi
17.	Nor Airini, SE, Ak	P	-	GTY/Ekonomi/TI
18.	Siti Marhamah, S. Pd	P	-	GTY/Bahasa Inggris
19.	Dahliani, S. Pd	P	-	GTY/BK
20.	Agus Andika, S. Pd	L	-	GTT/Matematika
21.	Yuliani, S. Pd	P	-	GTT/Pend. Seni
22.	Verry Suandi, S. Pd	L	-	GTT/Penjaskes
23.	Rini Puspitasari, S. Pd	P	-	GTT/Sejarah
24.	Humaidi	L	-	GTT/Pend. Seni
25.	Ina Suryanam S. Pd	P	-	GTT/Fisika
26.	Sri Rezeki Amalia, S. Pd	P	-	GTT/Biologi
27.	Rifky Noor	L	-	GTT/PAI/BTA
28.	I. Putu Suweca, S. Pd	L	-	GTT/Matematika
29.	Ayu Oktolita Pertiwi, S. Pd	P	-	GTT/Penjas
30.	Drs. H. Abdussani	L	-	GTT/PKn
31.	Baiti Fitriyani	P	-	Staf TU/Peng. Lab. Komp.
32.	A. Rudini Akbar	L	-	Staf TU
33.	Ritha Lestari, S. Pd	P	-	Perpustakaan

Sumber : Arsip SMA PGRI 4 Banjarmasin

## 4. Keadaan Siswa

## a. Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA PGRI 4 Banjarmasin

KELAS	PROGRAM IPA			PROGRAM IPS			JUMLAH		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
<b>X</b>	---	---	---	---	---	---	56	46	102
<b>XI</b>	29	24	53	19	13	32	48	37	85
<b>XII</b>	31	35	66	25	14	39	56	49	105
<b>JLH</b>	60	59	119	44	27	71	160	132	292

Sumber : Arsip SMA PGRI 4 Banjarmasin

## b. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

AGAMA	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
<b>ISLAM</b>	93	77	101	271
<b>PROTESTAN</b>	9	7	1	17
<b>KHATOLIK</b>	-	1	2	3
<b>BUDHA</b>	-	-	1	1
<b>HINDU</b>	-	-	-	-
<b>KONGHUCHU</b>	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	102	85	105	292

Sumber : Arsip SMA PGRI 4 Banjarmasin

## 5. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMA PGRI 4 Banjarmasin

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Buku</b>	<b>Jumlah</b>
Teori/Kelas	12	936	Judul Buku	1243
Laboratorium	2	192	Jumlah Buku	4277
Perpustakaan	1	49		
Tanah Kosong	-	1299		
Bangunan	-	1119		
Halaman	-	324		
Lapangan Olah Raga	-	150		
Rombongan Belajar	9	-		

Sumber : Arsip SMA PGRI 4 Banjarmasin



Gambar 4.2 Laboratorium Komputer SMA PGRI 4 Banjarmasin



Gambar 4.3 Bimbingan Konseling SMA PGRI 4 Banjarmasin



Gambar 4.4 PMR / UKS SMA PGRI 4 Banjarmasin



Gambar 4.5 Perpustakaan SMA PGRI 4 Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sebelumnya dengan urutan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian data dan penganalisaannya.

### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran

#### a. Merencanakan strategi untuk pembelajaran membaca Alquran

Sebelum mengajar, guru mempersiapkan apa yang akan diajarkan di kelas dengan mempersiapkan bahan pelajaran seperti buku tafsir untuk penunjang dalam penggalian makna dari ayat-ayat Alquran

yang akan dipelajari, buku tafsir yang dipilih yaitu Tafsir Al-Mishbah karangan Quraish Shihab.

Dalam mengajar Pendidikan Alquran guru PAI tidak membuat satuan pelajaran atau silabus, guru hanya merencanakan apa yang akan dipelajari atau diajarkan kepada siswa bagaimana supaya siswa paham dan mengerti apa yang guru terangkan dan jelaskan dalam pelajaran tersebut.

b. Melaksanakan strategi untuk pembelajaran membaca Alquran

Berdasarkan dari observasi penulis, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan membaca Alquran, yaitu:

1) Ceramah

Guru PAI dalam mengajarkan Pendidikan Alquran menyajikan dan memberikan penjelasan dengan ungkapan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa, serta volume yang tidak terlalu keras namun jelas terdengar oleh siswa.

Guru juga memberikan tekanan pada hal-hal yang penting di dalam pelajaran, seperti pada penulisan huruf tertentu yang sulit diikuti anak didik dalam menulisnya, maka guru menuliskan huruf itu kembali dengan pelan agar anak didik mengetahui kaidah atau tehnik penulisan huruf tersebut dengan benar, begitu juga dengan *makhraj* / pembacaan hurufnya, ketika guru mendengar ada yang salah dalam membacanya, maka guru membacakan kembali *makhraj* huruf yang benar.



Penjelasan guru juga sampai pada penggalian makna dari surah yang diajarkan yakni mengambil nilai-nilai Qurani tersebut berdasarkan konteks nashnya, hadits dan Tafsir Al-Mishbah karangan Quraish Shihab dengan mengaitkan realita sekarang ini menurut Alquran untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

2) Demonstrasi

Guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan cara membaca huruf Alquran sesuai dengan makhrajnya dan tajwid. Guru membacakannya terlebih dahulu, kemudian diikuti siswanya.

3) Reading aloud (membaca dengan keras)

Membaca secara bersama-sama tulisan Alquran mereka masing-masing, baru kemudian guru menunjuk perorangan untuk membacakan hasil tulisannya sambil mengoreksi bacaan anak didik.

4) Latihan

Setelah menuliskan satu kalimat surah di papan tulis, selanjutnya siswa diberikan tugas menuliskan kalimat surah tersebut beserta terjemahnya, latihan ini untuk melatih teknik penulisan Alquran dan terbiasa membaca huru-huruf Alquran.

5) Tanya jawab

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyimpulkan pelajaran dan membuka kesempatan tanya jawan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham atau belum tentang materi yang diajarkan.

## 6) Tugas dan resitasi

Pelajaran diakhiri dengan memberikan pekerjaan rumah surah pendek yang diajarkan pada hari itu, disetorkan pada pertemuan berikutnya.

## 2. Kemampuan Siswa dalam Membaca Alquran

Adapun kemampuan anak didik dalam asuhan guru PAI yang dipresentasikan dalam penilaian yang diambil pada praktek membaca Alquran. Aspek penilaiannya yaitu :

1. Ketepatan Makhrijul Huruf
2. Ketepatan Mad Thobi'i
3. Benar Membunyikan Tajwid Nun Mati

Tabel 4.5 Nilai Praktek Membaca Alquran

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ADE SETIAWAN. H	65	
2	AMALIA KURNIAWATI	65	
3	AMELIA	60	
4	ARI SUSANTO	70	
5	ARIES PRIAMBODO	45	
6	BAHRUL ILMU	45	
7	CAHAYA TRIANA	65	
8	DEDE SUGIARTO	65	
9	DESY RIZKI PURWANTI	50	
10	ERENA DWI PRATIWI	60	
11	GUSTI AHMAD NAJIB. P	60	
12	HAIRUN FAJAR	80	
13	HERVINA	-	
14	ILHAM MAULANA	70	
15	JOSUA AGE. S	-	

Tabel 4.5 Nilai Praktek Membaca Alquran Lanjutan

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
16	JUMRATUL AULIA	60	
17	M. APRIADI	60	
18	M. FAISAL ANSARI	85	
19	M. RIZKI SAPUTRA	75	
20	MAISARAH	60	
21	MAKSUM ABDILLAH	90	
22	MARTIYADI	65	
23	MAULIDA AGUSTINA	60	
24	MUHAMMAD ABUDZAR AL GHIFARI	85	
25	NADIA AMALIA	60	
26	NOR LIANI	50	
27	NUR AFNI RISDA YANTI	55	
28	RAHMI	55	
29	RAMADHAN	60	
30	RECAD MEI LELKANA	-	
31	RIZKI NURMAILANI	65	
32	SITI MARIAM	50	
33	STEVANIE KRISTINA DAMERIA. S	-	
34	YUSE MINICE	-	

Sumber : Arsip SMA PGRI 4 Banjarmasin

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa

#### a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa guru PAI SMA PGRI 4 Banjarmasin pengajar Pendidikan Alquran masih mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin semester 12 di jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin, alumni Pondok Pesantren.

#### b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan keterangan guru PAI pengajar Pendidikan Alquran, ini pengalaman pertama mengajar saya yang sudah dijalani 6 bulan. Maka beliau hanya menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh guru pengajar

PAI terdahulu dan menjalankan tugas dengan beracuan pada silabus yang dibuatkan oleh pengajar PAI terdahulu.

c. Latar belakang anak didik

Berdasarkan hasil angket, dari 28 siswa di kelas X-1, alumni SMPN ada 19 orang dan 9 orang alumni MTS. Mereka juga belajar di luar sekolah seperti di TPA maupun dengan berguru ketika masih duduk di Sekolah dasar atau Sekolah Menengah Pertama, ada 12 siswa yang belajar di TPA, 9 siswa dengan berguru dan 2 siswa belajar di TPA dan berguru.

d. Faktor sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang penting dalam pembelajaran, kelengkapan sarana akan mempengaruhi kelancaran pengajaran, baik meja, kursi, papan tulis, perpustakaan, alat peraga dan lain-lain. Penggunaan alat peraga juga diperlukan untuk lebih memantapkan dalam memahami pelajaran.

Kelengkapan sarana tersebut sangat penting untuk dimiliki dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik, untuk pelajaran membaca Alquran, sarana yang harus dimiliki diantaranya Alquran yang cukup untuk satu kelas dan speaker (pengeras suara) untuk mendengar pengulangan contoh-contoh bacaan makhrijul huruf dan tajwid yang benar. Jika tidak ada sarana, maka strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran akan menjadi kurang lengkap.

e. Faktor lingkungan sekolah

SMA PGRI 4 Banjarmasin mempunyai lingkungan yang cukup mendukung untuk pembelajaran membaca Alquran. Adanya musholla di lingkungan SMA PGRI 4 Banjarmasin merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran Alquran, karena musholla merupakan tempat ibadah yang diyakini oleh setiap umat muslim merupakan media dalam menerima rahmat Allah sebelum menyebar di muka bumi, mushollah juga sebagai tempat yang mulia, suci dan tenang tentunya memberikan pengalaman religius tersendiri bagi anak didik, maka musholla sangat bagus digunakan sebagai tempat dalam mempelajari kalam Allah, petunjuk umat manusia yakni Al-Quranul Karim.

Namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan kelas. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam memanfaatkan semua yang ada di lingkungan sekolah, baik itu tentang kehidupan di sekolah untuk dikorelasikan dengan sudut pandang Islam dan prasarana yang ada untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Alquran.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, untuk tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dan pada akhirnya menggambarkan terhadap apa yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam analisis data ini ada 3 (tiga) macam analisis, yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, kemampuan anak didik kelas X-1 dalam membaca Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas X-1.
  - a. Ceramah dan demonstrasi

Ketika membuka pelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajarannya, tujuan pembelajaran ini penting disampaikan kepada anak didik, dengan mengetahui tujuan belajar anak didik bisa merasakan sendiri sejauh mana kemampuan mereka ketika mengikuti proses belajar mengajar dan ini menjadi motivasi bagi anak didik, bagi guru tujuan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan dalam mengajar, apakah sudah terpenuhi atau belum. Guru juga tidak melakukan appersepsi di awal pembelajaran, sehingga anak didik mudah melupakan pelajaran sebelumnya.

Di akhir pelajaran, guru tidak membuat alat evaluasi yang jelas untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak didik, guru hanya mengoreksi bacaan dengan menunjuk perorangan untuk membaca tulisan Alqurannya namun tidak semua anak didik dapat giliran karena secara *random* dan ditindak lanjuti dengan

perintah untuk memperbaiki bacaannya pada pertemuan selanjutnya.

Tidak kalah pentingnya, guru seharusnya menggunakan media dan prasarana yang lebih agar strategi ceramahnya lebih menarik dan menyenangkan, membuat suasana belajar lebih hidup.

Disisi lain guru PAI sudah bagus dalam pengelolaan kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran diantaranya merapikan tempat duduk, mengatur posisi duduk laki-laki dan perempuan dan sedikit nasehat. Ketika pelajaran berlangsung guru juga dapat mengendalikan kelas diantaranya dapat memanfaatkan badut kelas (pembuat keributan) untuk diaktifkan dalam proses belajar mengajar dengan memberikan dia kesempatan membacakan surah hasil tulisannya secara berulang-ulang.

b. Reading aloud (membaca dengan keras)

Semua siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta larut dalam asiknya belajar membaca alquran bersama-sama. Disisi lain guru tidak tau pasti siswa mana yang pengucapan makhrijul huruf dan tajwidnya yang tepat maupun keliru.

c. Latihan

Kemampuan membaca Alquran ini adalah soal keahlian dan keterampilan, maka untuk mendapatkan kemampuan yang baik. Keterampilan dalam membaca Alquran ini perlu latihan membaca

yang terus-menerus, alangkah lebih baik sebelum memulai pelajaran ada tadarus Alquran selama 5 menit bersama-sama agar anak didik terbiasa melihat huruf dan lidah mereka terbiasa melafalkan huruf-huruf Alquran.

d. Tanya jawab

Pelajaran diakhiri dengan sesi tanya jawab, jika siswa tidak ada yang bertanya, maka guru yang bertanya untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam menyerap materi hari ini.

e. Tugas dan resitasi

Tugas hafalan diberikan agar siswa terus menerus mengulang surah yang diajarkan, harapannya surah tersebut melekat dipikiran mereka beserta makhraj dan tajwidnya yang tepat untuk diterapkan dalam sholat mereka.

2. Kemampuan Siswa dalam Membaca Alquran

Dari tabel 4.5 nilai praktek membaca Alquran siswa kelas X-1 SMA PGRI 4 Banjarmasin, dapat diklasifikasikan menjadi A = Baik (80 – 100), B = Cukup (60 – 80), C = Kurang Baik (40 – 60), maka hasil dari penilaiannya yang mendapatkan nilai A = 4 siswa, B = 18 siswa, C = 7 siswa. Dari 29 siswa, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.



3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas X-1.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru ini ada yang bersifat mendukung namun ada juga sebagai penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Pengalaman seorang guru dalam bidang profesinya dan keilmuan yang dimiliki, akan menjadikan anak didik aktif belajar dan pelaksanaan pembelajarannya lebih efektif dengan strategi yang telah direncanakan agar anak didik dapat mencernanya dipikiran mereka untuk dipahami serta dimengerti dan akhirnya dipraktekkan dengan mudah tanpa kebingungan, itulah mengapa strategi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak didik.

Dikarenakan guru PAI pengajar Pendidikan Alquran bukan berlatar belakang pendidikan keguruan, dapat dimaklumi tidak mengetahui lebih detail tentang strategi pembelajaran, maka media dan sarana yang digunakan masih belum optimal, namun penguasaan materinya sangat baik karena berlatar belakang pendidikan pondok pesantren. Disinilah letak inti permasalahannya, guru tidak menggunakan teknik-teknik menyampaikan materi yang variatif dan menyenangkan, jika guru belajar sedikit saja tentang strategi pembelajaran maka guru PAI akan paripurna sebagai guru Pendidikan Alquran, materi sudah dikuasai dan dilengkapi dengan tekhnik

penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik materi, dengan begitu anak didik pasti lebih mudah mencerna materi yang disampaikan.